



## TAJUK RENCANA

### PTM 100 Persen, Perketat Pengawasan

**MULAI** Senin (3/1) kemarin sekolah di DIY telah menggelar pembelajaran tatap muka (PTM), namun dengan persyaratan yang sangat ketat. Bagi sekolah yang sudah siap dan memenuhi syarat, PTM bisa digelar 100 persen. Namun, bagi yang belum siap, bisa melaksanakannya secara bertahap.

Seperti di Kota Yogya, untuk SD dan SMP yang siap bisa menerapkan secara bertahap 2/3 persen dari jumlah siswa dengan 6 jam pelajaran dulu (KR 3/1). Itupun harus dilakukan evaluasi dalam dua minggu. Bila aman dan tertib, baru bisa menuju 100 persen PTM.

Kita sepakat dengan model pembelajaran PTM secara bertahap dan tidak tergesa-gesa. Artinya, jangan buru-buru mengejar 100 persen bila kondisinya belum memungkinkan. Bagi siswa, pembelajaran secara tatap muka mungkin jauh lebih efektif ketimbang daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun demi menjaga kesehatan, agar tidak tertular Covid-19, PTM harus dilakukan secara hati-hati dengan tetap menerapkan protokol kesehatan terutama menjaga jarak satu siswa dengan siswa lainnya.

Hal ini perlu kita ingatkan karena pandemi Covid-19 belum berakhir. Bahkan belakangan merebak varian baru Omicron yang penyebarannya jauh lebih cepat ketimbang varian lainnya. Untuk itulah butuh sikap kehati-hatian masyarakat, terutama para pengelola sekolah yang hendak menggelar PTM. Kalau memang belum siap, misalnya angka vaksinasi siswa dan guru belum mencapai 80 persen, hendaknya tidak memaksakan diri untuk menggelar PTM.

Pemerintah pusat menyatakan telah menyiapkan segala sesuatunya

bila terjadi lonjakan kasus Omicron. Apakah benar bakal terjadi lonjakan kasus usai libur Natal dan Tahun Baru (Nataru)? Kita tidak tahu, namun harapannya hal itu tidak terjadi. Sebab, untuk saat ini belum bisa diukur apakah akan terjadi lonjakan kasus atau tidak. Hal itu baru bisa diketahui setelah kurang lebih 3 minggu atau sebulan pascalibur Nataru. Kita tetap berharap tidak terjadi lonjakan kasus Covid-19.

Melandainya kasus Covid-19 baik di level nasional maupun daerah, hendaknya tidak membuat kita lengah dan berperilaku seolah-olah pandemi sudah berakhir. Pun kita tak boleh terjebak dalam euforia yang kemudian berdampak mengabaikan protokol kesehatan (prokes). Hemat kita, prokes tetap menjadi kunci pengendalian Covid-19.

Dalam konteks PTM yang mulai digencarkan di semua daerah, termasuk DIY, pengawasannya harus diperketat. Kita tak menginginkan munculnya kluster sekolah seperti yang terjadi di beberapa wilayah di Jawa Tengah dan sebagian DIY beberapa waktu lalu. Satgas Penanganan Covid-19 memang harus menjangkau setiap sekolah, sehingga tidak ada yang luput dari pemantauan.

Selain itu, diharapkan antarguru, siswa dan orang tua saling mengingatkan pentingnya menerapkan prokes. Kita harus menutup rapat-rapat semua peluang masuknya virus, mulai dari cuci tangan yang benar, hingga menjaga jarak aman antarsiswa. Anak-anak maupun guru yang sakit, batuk pilek misalnya, hendaknya jangan masuk sekolah sampai dinyatakan benar-benar sembuh. Itulah ikhtiar yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005